

Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan *Patient Safety* Dengan Risiko Jatuh Tinggi di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. R. M. Djoelham

Nurses' Knowledge Regarding the Implementation of Patient Safety Measures for High Fall Risk Patients in the Inpatient Ward of Dr. R. M. Djoelham Regional General Hospital

Mompang Tua Parlagutan¹, Piyanti Saurina Mahdalena Sagala², Nurul Rizki³

^{1,2}Dosen Akademi Keperawatan Kesdam/BB Binjai (Keperawatan), Indonesia

³Mahasiswa Akademi Keperawatan Kesdam/BB Binjai (Keperawatan), Indonesia

Disubmit: 09 Juni 2026; Diproses: 18 Juni 2026; Diaccept: 08 Juli 2026; Dipublish: 30 Juli 2026

*Corresponding author: E-mail: mompang.harahap68@gmail.com

Abstrak

Keselamatan pasien (patient safety) merupakan komponen utama dalam upaya manajemen mutu pelayanan kesehatan. Salah satu sasaran keselamatan pasien adalah pencegahan risiko jatuh yang dapat menyebabkan cedera, memperpanjang masa perawatan, bahkan kematian. Perawat memiliki peran penting dalam upaya pencegahan risiko jatuh sehingga diperlukan pengetahuan yang baik terkait penerapan patient safety. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan patient safety dengan risiko jatuh tinggi di ruang rawat inap RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai Tahun 2026. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah seluruh perawat di ruang rawat inap Tapak Dara RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai sebanyak 12 orang dengan teknik total sampling. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan dianalisis secara univariat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan patient safety dengan risiko jatuh tinggi berada pada kategori baik sebanyak 10 responden (83,3%), kategori cukup sebanyak 2 responden (16,7%). Disimpulkan bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap penerapan patient safety dengan risiko jatuh tinggi.

Kata Kunci: Keselamatan Pasien; Pengetahuan Perawat; Risiko Jatuh Tinggi

Abstract

Patient safety is a key component of healthcare quality management. One patient safety goal is the prevention of falls, which can lead to injury, prolonged hospitalization, and even death. Nurses play a crucial role in fall prevention; therefore, a solid understanding of patient safety practices is essential. This study aimed to assess the level of nurses' knowledge regarding patient safety practices concerning high fall risks in the inpatient ward of Dr. R. M. Djoelham Regional General Hospital (RSUD), Binjai, in 2026. A descriptive quantitative research design was employed. The study sample consisted of all 12 nurses from the Tapak Dara inpatient ward at the hospital, selected using a total sampling technique. Data were collected via questionnaires and analyzed using univariate analysis. The results indicated that the nurses' knowledge regarding patient safety practices for high fall risks fell into the "good" category for 10 respondents (83.3%) and the "sufficient" category for 2 respondents (16.7%). It is concluded that the majority of nurses possess a good level of knowledge regarding patient safety practices related to high fall risks.

Keywords: Patient Safety; Nurse Knowledge; High Fall Risk

DOI: 10.51849/j-bikes.v6i1.161

Rekomendasi mensitasi :

Parlagutan.MT, Sagala.PSM, & Rizki.N. 2026. Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety Dengan Risiko Jatuh Tinggi di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. R. M. Djoelham. *Jurnal Kebidanan, Keperawatan dan Kesehatan (J-BIKES)*, 6 (1): 16-22

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien merupakan komponen utama dalam upaya manajemen mutu pada fasilitas pelayanan kesehatan. Sistem keselamatan yang diterapkan rumah sakit dirancang untuk meningkatkan keamanan kepada pasien dan mencegah kejadian jatuh (Wijayanti 2022). Keselamatan pasien adalah indikator yang digunakan untuk menilai dan mengukur kualitas layanan perawatan yang berdampak pada sistem Kesehatan.

Berdasarkan Permenkes RI No 11 tahun 2017 bahwa keselamatan Pasien (Patient Safety) adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil (Muhani, N. et al. 2021).

Salah satu fokus dalam keselamatan pasien adalah pencegahan risiko jatuh. Negara Indonesia menduduki peringkat kedua dan masuk kedalam tiga besar kejadian pasien jatuh. Laporan menunjukkan bahwa terdapat 34 kasus kejadian jatuh pasien yang setara dengan 14% dari total kejadian jatuh rumah sakit di Indonesia.

Berdasarkan data dari Rekam Medis rumah sakit Dr. R. M. Djoelham Binjai di Ruang Rawat inap Tapak Dara, ditemukan 30 pasien dengan Risiko Jatuh Tinggi setiap bulannya. Hasil survey awal

penelitian menunjukkan tidak adanya angka kejadian pasien jatuh 0 (nol) di Rumah Sakit Dr. R. M. Djoelham Binjai (Rekam Medik Rumah Sakit Dr. R. M. Djoelham Binjai, 2026).

Perawat memainkan peran krusial dalam mencegah insiden pasien jatuh di rumah sakit, karena mereka secara langsung berinteraksi dengan pasien. Sebagian besar standar keselamatan pasien difokuskan pada peran perawat, sehingga mereka memiliki risiko tinggi untuk melakukan kelalaian terkait keselamatan pasien. Oleh karena itu, perawat perlu memiliki pemahaman yang baik dan mampu menerapkan SOP pencegahan risiko jatuh dengan benar (Ardianto, et al. 2020).

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat mengenai patient safety berada pada kategori baik. Penelitian Wiguna dkk. (2024) menunjukkan bahwa 75,6% perawat memiliki tingkat pengetahuan baik, sedangkan penelitian Yusiyanto dkk. (2025) menunjukkan bahwa 96,7% perawat memiliki tingkat pengetahuan baik.

Meskipun demikian, tingkat pengetahuan perawat dapat berbeda pada setiap rumah sakit karena dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti pendidikan, masa kerja, umur, serta penerapan program keselamatan pasien di institusi pelayanan kesehatan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan patient safety pada pasien risiko jatuh tinggi di ruang rawat inap RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai.

Kebaruan (novelty) dalam penelitian ini terletak pada fokus pengkajian tingkat

pengetahuan perawat terhadap penerapan patient safety pada pasien risiko jatuh tinggi di ruang rawat inap RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai, yang belum banyak diteliti pada setting dan populasi tersebut. Dengan mengetahui tingkat pengetahuan perawat, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar dalam upaya peningkatan kompetensi perawat serta penguatan implementasi patient safety guna mencegah kejadian pasien jatuh di rumah sakit.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan patient safety pada pasien risiko jatuh tinggi di ruang rawat inap RSUD Dr. R.M. Djoelham Binjai Tahun 2026.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif yang bertujuan mengidentifikasi tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan patient safety tentang risiko jatuh tinggi di RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai. Penelitian dilaksanakan di ruang rawat inap Tapak Dara RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai pada Januari–April 2026.

Populasi penelitian adalah seluruh perawat di ruang rawat inap Tapak Dara sebanyak 12 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian.

Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang sudah baku yang telah dilakukan uji validitas dan reabilitas oleh Farida (2019) pada 30 orang perawat

ruang rawat inap Rumah Sakit Umum Daerah Aji Batara Agung Dewa Sakti Samboja. Hasil uji reabilitas kuesioner diperoleh bahwa kuesioner pengetahuan ($r=0,911$) dimana r hitung lebih besar dari konstanta (0,60) sehingga kuesioner reliabel atau layak untuk digunakan dalam penelitian.

Pengetahuan perawat tentang penerapan patient safety dengan risiko jatuh tinggi yang terdiri dari 20 pertanyaan menggunakan skala Guttman. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang ($\leq 55\%$). Data sekunder diperoleh dari rumah sakit serta berbagai referensi yang mendukung penelitian.

Data yang diperoleh diolah melalui tahap editing, coding, scoring, transferring, tabulating, dan saving sebelum dianalisis menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakteristik responden dan tingkat pengetahuan perawat tentang penerapan patient safety dengan risiko jatuh tinggi. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dan persentase

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Berdasarkan karakteristik responden

Variabel	n	%
Usia		
Dewasa awal (26-35 tahun)	3	25
Dewasa akhir (36-45 tahun)	5	41.7
Lansia awal (46-55 tahun)	4	33.3
Total	12	100

Jenis Kelamin		
Perempuan	12	100
Laki-laki	0	0
Total	12	100
Pendidikan		
S1/Ners	8	66.7
D3	4	33.3
Total	12	100
Masa Kerja		
10-17 tahun	5	41.7
>17 tahun	7	58.3
Total	12	100
Status Kepegawaian		
Honor	6	50
PNS	4	33.3
P3K	2	16.7
Total	12	100

Sumber : SPSS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat memiliki tingkat pengetahuan yang baik terhadap penerapan patient safety dengan risiko jatuh tinggi yaitu sebanyak 10 responden (83,3%), sedangkan 2 responden (16,7%) memiliki tingkat pengetahuan cukup.

Tingginya tingkat pengetahuan responden dapat dipengaruhi oleh karakteristik responden yang mayoritas berada pada usia dewasa akhir, berpendidikan S1/Ners, serta memiliki masa kerja lebih dari 17 tahun. Menurut Notoatmodjo (2019), bertambahnya usia akan memengaruhi kematangan pola pikir dan daya tangkap seseorang sehingga pengetahuan yang diperoleh menjadi lebih baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Andrian (2022) yang menunjukkan bahwa responden pada usia produktif cenderung memiliki tingkat kedewasaan dan kemampuan berpikir yang lebih baik. Selain itu, penelitian Putri (2024), Ramadyanti (2022), dan Nurhayati (2021) menyatakan bahwa pendidikan yang lebih tinggi memudahkan

seseorang menerima informasi dan meningkatkan wawasan yang dimiliki.

Masa kerja yang panjang juga berkontribusi terhadap peningkatan pengetahuan karena memberikan pengalaman yang lebih luas dalam praktik keperawatan, sebagaimana dijelaskan oleh Mutrika dan Hutahaeen (2022) serta Dinarwati (2024).

Tabel 2. Tingkat pengetahuan perawat berdasarkan aspek

Variabel	n	%
Aspek Definisi Jatuh		
Baik	8	66.6
Cukup	2	16.7
Kurang	2	16.7
Total	12	100
Aspek Pengkajian Risiko Jatuh Tinggi		
Baik	9	75
Cukup	3	25
Kurang	0	0
Total	12	100
Aspek Faktor Risiko Jatuh Tinggi		
Baik	10	83.3
Cukup	2	16.7
Kurang	0	0
Total	12	100
Aspek Komplikasi Jatuh		
Baik	12	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	12	100
Aspek Tindakan Pencegahan Risiko Jatuh Tinggi		
Baik	12	100
Cukup	0	0
Kurang	0	0
Total	12	100
Aspek Komplikasi Jatuh		
Baik	9	75
Cukup	0	0
Kurang	3	25
Total	12	100

Aspek Tindakan Pencegahan Risiko Jatuh Tinggi		
Baik	10	83.3
Cukup	2	16.7
Kurang	0	0
Total	12	100

Sumber : SPSS

Berdasarkan aspek pengetahuan, sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik pada aspek definisi jatuh, pengkajian risiko jatuh, faktor risiko jatuh, komplikasi jatuh, tindakan pencegahan risiko jatuh, dan kategori risiko jatuh tinggi. Pengetahuan tertinggi ditemukan pada aspek komplikasi jatuh dan tindakan pencegahan risiko jatuh, di mana seluruh responden berada pada kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa perawat telah memahami dampak kejadian jatuh serta tindakan pencegahan yang harus dilakukan dalam praktik sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan penelitian Kurniawati et al. (2022), Saputra dan Dewi (2021), serta Putri et al. (2022) yang menyatakan bahwa pengetahuan mengenai komplikasi dan tindakan pencegahan risiko jatuh cenderung lebih baik karena sering diterapkan dalam pelayanan klinis.

Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa kekurangan pemahaman pada aspek pengkajian risiko jatuh menggunakan Morse Fall Scale (MFS) serta faktor intrinsik dan ekstrinsik risiko jatuh. Temuan ini menunjukkan bahwa masih terdapat kesenjangan antara praktik dan pemahaman teori. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Handayani et al. (2022) yang menyatakan bahwa perawat sering kali telah mampu melakukan pengkajian risiko jatuh, namun

belum sepenuhnya memahami konsep teoritis yang mendasarinya.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Penerapan Patient Safety Dengan Risiko Jatuh Tinggi Di Ruang Rawat Inap RSUD Dr. R. M. Djoelham Tahun 2026

Variabel	n	%
Baik	10	83.3
Cukup	2	16.7
Kurang	0	0
Total	12	100

Sumber : SPSS

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat terhadap penerapan patient safety dengan risiko jatuh tinggi berada pada kategori baik. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Sari, M., & Wahyuni, S. (2021) yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan yang baik dipengaruhi oleh pengalaman klinis, pendidikan, serta pelatihan yang berkelanjutan. Menurut Maulana (2023), pengetahuan merupakan modal utama dalam membentuk keterampilan dan sikap perawat sehingga dapat mendukung pemberian asuhan keperawatan yang aman dan berkualitas. Selain itu, penelitian oleh Utami & Prasetyo (2021) juga menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan perawat yang baik dipengaruhi oleh pelatihan yang berkelanjutan serta pengalaman klinis dalam menangani pasien dengan risiko jatuh.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di ruang rawat inap RSUD Dr. R. M. Djoelham Binjai memiliki tingkat pengetahuan yang baik

terhadap penerapan patient safety pada pasien dengan risiko jatuh tinggi (83,3%), sementara 16,7% berada pada kategori cukup dan tidak terdapat responden dengan kategori kurang. Karakteristik responden didominasi oleh perawat usia 36–45 tahun, berpendidikan S1/Ners, memiliki masa kerja lebih dari 17 tahun, dan berstatus kepegawaian honor.

Meskipun tingkat pengetahuan secara umum tergolong baik, masih ditemukan beberapa aspek yang perlu ditingkatkan, terutama terkait faktor ekstrinsik risiko jatuh, pengkajian risiko jatuh menggunakan Morse Fall Scale (MFS), serta pemahaman mengenai faktor intrinsik dan definisi jatuh. Pengetahuan yang baik diharapkan dapat mendukung peningkatan mutu pelayanan keperawatan dan keselamatan pasien melalui upaya pencegahan risiko jatuh di rumah sakit.

Rumah sakit diharapkan dapat meningkatkan upaya penerapan patient safety melalui penyusunan dan penerapan standar operasional prosedur (SOP) pencegahan risiko jatuh serta pelaksanaan pelatihan dan evaluasi berkala bagi tenaga kesehatan. Institusi pendidikan keperawatan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam pembelajaran keselamatan pasien. Penelitian selanjutnya disarankan melibatkan jumlah responden yang lebih besar dan mengkaji faktor-faktor yang memengaruhi tingkat pengetahuan serta implementasi patient safety terkait risiko jatuh di rumah sakit.

DAFTAR PUSTAKA

Andrian, W. (2022). Gambaran Pengetahuan Risiko Jatuh Dan Kepatuhan Perawat Tentang Manajemen Risiko Jatuh. *Jurnal*

Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan, 1(2), 98-103.

Ardianto, Kadir, A., & Ratna. (2020). Hubungan Pengetahuan Dengan Kepatuhan Perawat Dalam Melaksanakan Standar Operasional Prosedur Pencegahan Risiko Jatuh Di RSUD Haji Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 15(4).

Dinarwati, Putri (2024) Gambaran Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Resiko Jatuh Di Rumah Sakit Umum Daerah Merah Putih Magelang. S1 thesis, Universitas Ngudi Waluyo.

Handayani, S., Putra, A., & Dewi, R. (2022). Pengetahuan perawat tentang penggunaan Morse Fall Scale dalam pencegahan risiko jatuh. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 7(1), 55–62.

Kurniawati, D., Rahman, A., & Sari, M. (2022). Pengetahuan perawat tentang komplikasi pasien jatuh di rumah sakit. *Jurnal Keperawatan Klinis*, 6(1), 22–28.

Muhani, N. et al. (2021) „Hubungan Penerapan Patient Safety Terhadap Mutu Pelayanan Gizi Pasien Rawat Inap“, *Jurnal Ilmiah AVICENNA*, 16(1), pp. 26–33.

Mutrika, R., & Hutahaeen, S. (2022). Penerapan edukasi pencegahan risiko jatuh terhadap peningkatan pengetahuan dan persepsi pasien dalam mencegah jatuh di ruang rawat inap rumah sakit x. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(4).

Notoatmodjo, S. (2019). *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Jakarta:

Nurhayati. (2021). *Keselamatan Pasien Dan Kesehatan Kerja Dalam Keperawatan*. Aceh : Syiah Kuala University Press Rineka Cipta.

Putri, A. R., Handayani, L., & Prasetyo, B. (2022). Karakteristik tenaga keperawatan di rumah sakit berdasarkan aspek demografi. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 123–130.

Putri, N. D., Khotimah, H., & Munir, Z. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat dengan Kemampuan Komunikasi SBAR(Situation, Background, Assessment, Recommendations) Saat Timbang Terima

- (Handover) di Ruang Rawat Inap RS Rizani Paiton. *Science: Indonesian Journal of Science*, 1(3), 611-621.
- Ramadyanti Mellinia, (2022). Hubungan Diet Protein Dengan Kadar Asam Urat Pada Lansia Di Wilayah Kerja Puskesmas Cepiring. Skripsi Prodi S1 Ilmu Keperawatan Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Semarang.
- Saputra, R., & Dewi, L. (2021). Gambaran tingkat pengetahuan perawat tentang patient safety di ruang rawat inap. *Jurnal Kesehatan*, 8(3), 150-156.
- Sari, M., & Wahyuni, S. (2021). Analisis karakteristik perawat di rumah sakit umum daerah. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), 210-216
- Wiguna, D., Azuma, A. P., & Budiono, S. (2024). Hubungan pengetahuan perawat tentang patient safety dengan kepatuhan pelaksanaan assessment risiko jatuh di RSUD KRT. Setjonegoro Wonosobo. Universitas Sains Al Qur'an.
- Wijayanti. (2022). Gambaran Pengetahuan Risiko Jatuh Dan Kepatuhan Perawat Tentang Manajemen Risiko Jatuh. *Jurnal Ilmiah Kedokteran Dan Kesehatan*, 1(2), 98-103.
<https://journalcenter.org/index.php/klinik/article/view/717>
- Yusiyanto, W., Winarsih, B. D., & Ningsih, S. R. (2025). Studi Deskriptif Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Pelaksanaan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Mardi Rahayu Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan*, 12(1), 34-43.